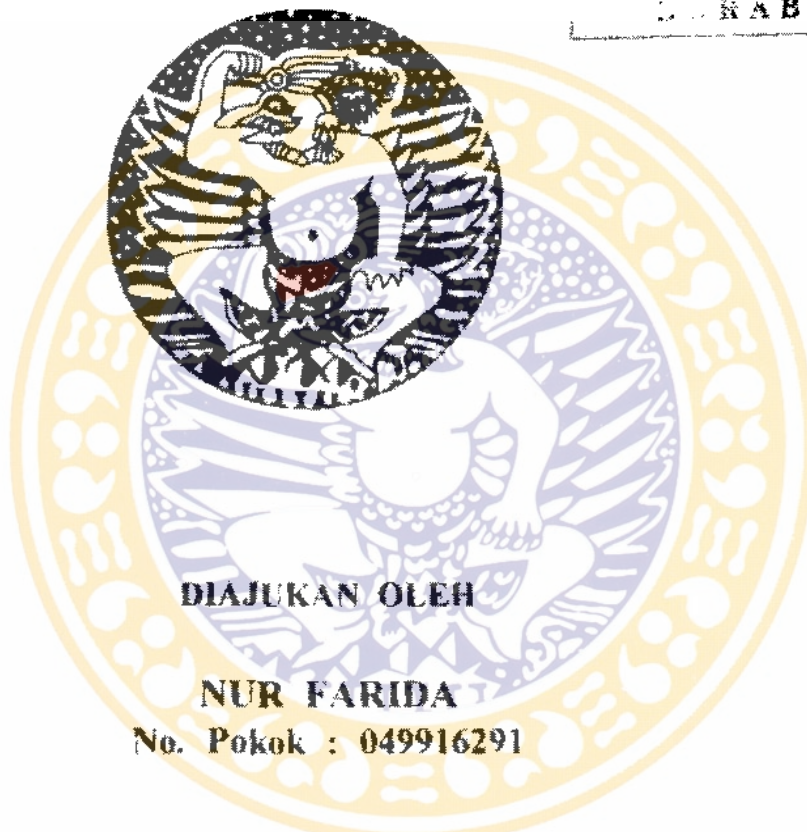


**PENGUJIAN *STOCK MARKET OVERREACTION*
DI PASAR MODAL INDONESIA
(Periode April 2000 - Maret 2002)**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM
MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

SKRIPSI

**PENGUJIAN *STOCK MARKET OVERREACTION* DI
PASAR MODAL INDONESIA
(PERIODE APRIL 2000 – MARET 2002)**

DIAJUKAN OLEH:

NUR FARIDA

No. Pokok: 049916291

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. Andry Irwanto, MBA., Ak.

TANGGAL.....

KETUA PROGRAM STUDI,

Dr. H. Amiruddin Umar, SE,

TANGGAL.....^{25 - 08 - 2004}

Surabaya,.....08-06-2004.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. Andry Irwanto, MBA., Ak.



ABSTRAKSI

Stock market overreaction adalah fenomena pasar yang bereaksi secara berlebihan, dimana investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi di pasar modal cenderung untuk memberikan penilaian yang terlalu berlebihan terhadap informasi paling baru yang terkait dengan suatu sekuritas tertentu dengan mendorong harga saham tersebut, baik lebih tinggi maupun lebih rendah dari nilai wajarnya, sebagai akibat secara temporer harga saham yang bersangkutan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya. Hipotesis *overreaction* memprediksikan sekuritas yang masuk kategori *loser* dan biasanya mempunyai *return* abnormal negatif yang tinggi justru akan memperoleh *return* abnormal positif yang tinggi. Kebalikannya, sekuritas yang biasanya mempunyai *return* abnormal positif yang tinggi (*winner*) justru akan memperoleh *return* abnormal negatif yang tinggi. Implikasi dari *stock market overreaction* adalah investor dapat menggunakan catatan pergerakan harga saham masa lalu untuk mendapatkan *abnormal return*. Kondisi ini bertentangan dengan hipotesis pasar efisien bentuk lemah.

Penelitian ini menguji *stock market overreaction* di pasar modal Indonesia dengan menggunakan portofolio saham *winner* dan *loser*, dimana pembentukan portofolionya berdasarkan acuan yang berbeda, yaitu berdasarkan ranking *abnormal return* dan ranking *Price Earning Ratio* (PER). Pembentukan portofolio *winner* dan *loser* berdasarkan ranking PER merupakan pengembangan studi *overreaction* sesuai dengan hasil penelitian Basu tentang *price ratio hypothesis*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah *Single Index Market Model* dan pengujian dilakukan dengan uji satu rata-rata terhadap nilai *Cumulative Average Abnormal Return* (CAAR) portofolio *loser* dan portofolio *winner*, serta uji selisih dua rata-rata untuk mengetahui perbedaan kinerja kedua portofolio tersebut selama periode pengujian. Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi *stock market overreaction* baik pada portofolio saham *winner* dan *loser* berdasarkan ranking *abnormal return* maupun ranking PER di BEJ selama periode penelitian.